

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan deskripsi dan hasil analisis diperoleh kesimpulan atas jawaban pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Adapun kesimpulan-kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Komunikasi matematis siswa kelas VII-1 SMP Swasta Prayatna Medan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dari sebanyak 30 siswa sebagai subjek pada penelitian ini diperoleh tingkat komunikasi matematis siswa berkategori sedang lebih tinggi dan diikuti dengan tertinggi kedua adalah tingkat komunikasi matematis berkategori rendah dan jumlah terendah adalah tingkat komunikasi matematis berkategori tinggi. Secara rinci hasil yang diperoleh berdasarkan kategori tingkat komunikasi matematis siswa adalah kategori komunikasi matematis tinggi ada sebanyak 8 orang siswa dengan persentase sebesar 26,67%, kemudian kategori komunikasi matematis sedang ada sebanyak 12 orang siswa dengan persentase sebesar 40%, dan kategori komunikasi matematis rendah ada sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 33,33%.
2. Hasil analisis komunikasi matematis siswa kelas VII-1 SMP Swasta Prayatna Medan yang dikaji dari indikator komunikasi matematis setelah diberikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh:
 - Pada soal nomor 1 (satu) indikator komunikasi matematis dengan persentase tertinggi adalah *Written Text* dengan persentase 100%, kemudian diikuti dengan persentase indikator komunikasi matematis tertinggi kedua adalah *Mathematical Ekspresi* dengan persentase 96,67%, kemudian diikuti dengan persentase indikator komunikasi matematis terendah adalah *Drawing* dengan persentase 73,33%.
 - Pada soal nomor 2 (dua) indikator komunikasi matematis dengan persentase tertinggi adalah *Written Text* dengan persentase 83,33%, kemudian diikuti dengan persentase indikator komunikasi matematis tertinggi kedua adalah

Mathematical Ekspression dengan persentase 66,67%, kemudian diikuti dengan persentase indikator komunikasi matematis terendah adalah *Drawing* dengan persentase 40%.

- Pada Soal nomor 3 (tiga) indikator komunikasi matematis dengan persentase tertinggi adalah *Written Text* dengan persentase 63,33%, kemudian diikuti dengan persentase indikator komunikasi matematis tertinggi kedua adalah *Mathematical Ekspression* dengan persentase 30%, kemudian diikuti dengan persentase indikator komunikasi matematis terendah adalah *Drawing* dengan persentase 16,67%.
 - Setelah dilakukan perhitungan rata-rata indikator komunikasi matematis siswa dapat dilihat bahwa rata-rata indikator komunikasi matematis yang tertinggi adalah *Written Text* dengan rata-rata 83,33%, kemudian diikuti dengan rata-rata indikator komunikasi matematis tertinggi kedua adalah *Mathematical Ekspression* dengan rata-rata 63,33%, kemudian diikuti dengan rata-rata indikator komunikasi matematis terendah adalah *Drawing* dengan rata-rata 43,33%.
3. Kesulitan yang dialami siswa kelas VII-1 SMP Swasta Prayatna Medan dengan siswa berkategori sedang yaitu kesulitan konsep dikarenakan siswa kurang mampu menghubungkan apa yang diketahui dengan tidak menuliskan pemisalan atau memodelkan, sedangkan kesulitan yang dialami siswa berkategori rendah yaitu kesulitan fakta yaitu siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanya pada soal, siswa juga mengalami kesulitan konsep dapat dilihat bahwa siswa kurang mampu menghubungkan apa yang diketahui dengan tidak menuliskan pemisalan atau memodelkan dari permasalahan yang diketahui, siswa juga mengalami kesulitan keterampilan dapat dilihat bahwa siswa kurang mampu menuliskan perhitungan secara lengkap untuk menyelesaikan permasalahan, siswa juga mengalami kesulitan prinsip hal ini dapat dilihat bahwa siswa tidak dapat menghubungkan fakta, konsep, keterampilan untuk menyelesaikan permasalahan dengan tepat.
4. a. Solusi kesulitan indikator 1 (*Written*): Secara garis besar, siswa mengalami kesulitan dalam memodelkan kalimat biasa menjadi kalimat matematika sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mencari hubungan antara

informasi yang diketahui dan ditanyakan, untuk membantu kesulitan siswa dalam komunikasi matematis khususnya adalah meminta siswa membaca ulang kasus dan meminta siswa menyebutkan informasi penting pada kasus.

b. Solusi kesulitan indikator 2 (*Drawing*): siswa dalam kelompoknya dilatih untuk menganalisa informasi yang telah diperoleh serta mengevaluasi ide dan gagasan berdasarkan informasi tersebut, siswa dilatih menjelaskan ide matematika ke dalam bentuk gambar. Siswa diberikan kesempatan untuk berlatih menuliskan konsep matematika dengan bahasa sendiri., hal ini memotivasi siswa untuk berani berpendapat dan mampu menuliskan ide mereka secara matematis. Pada akhir tahap implementasi, guru menekankan hal-hal penting dari konsep yang dibahas.

c. Solusi kesulitan indikator 3 (*Mathematical Ekspresion*): guru memperbanyak latihan soal sehingga siswa banyak berlatih dalam mengekspresikan dan menuliskan ide yang mereka miliki. Siswa akan mampu mengkomunikasikan ide matematis dengan baik apabila secara kontinu berlatih melalui latihan soal. Hal ini akan memperkuat kemampuan komunikasi matematis siswa apabila telah terbiasa menuliskan penyelesaian secara matematis. Selama proses pembelajaran guru lebih menekankan pada pengekspresian ide-ide matematis. Hal ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan pengarah bagi siswa yang mengalami kesulitan sehingga siswa akan membangun logika berpikirnya secara mandiri dan mampu mengkomunikasikan idenya secara matematis.

5.2 Saran

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, maka diberikan saran sebagai berikut.

1. Guru perlu memperhatikan siswa dengan kategori komunikasi matematis rendah dan kategori komunikasi matematis sedang dalam memodelkan kalimat biasa menjadi kalimat matematika sehingga siswa dapat mencari hubungan antara informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan baik, dan perlu membiasakan siswa dalam menyajikan kalimat matematika kedalam gambar, kemudian juga perlu membiasakan siswa dalam latihan soal

sehingga siswa banyak berlatih dalam mengekspresikan dan menuliskan ide yang mereka miliki sehingga siswa akan mampu mengkomunikasikan ide matematis dengan baik.

2. Siswa dengan kategori komunikasi matematis rendah dan kategori komunikasi matematis sedang sebaiknya perlu melakukan pembiasaan dalam mengerjakan soal terkait komunikasi matematis agar terbiasa dalam menyelesaikan masalah komunikasi matematis dengan baik.
3. Sekolah perlu menyediakan fasilitas dan mendukung guru terkait dalam mengajarkan siswa mengenai komunikasi matematis agar prestasi belajar siswa semakin meningkat.
4. Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk memperbaiki komunikasi matematis siswa yang masih kurang dengan cara meningkatkan komunikasi matematis yaitu dengan menggunakan model dan strategi pembelajaran yang dapat mendukung peningkatan komunikasi matematis.



THE
Character Building
UNIVERSITY